

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun memberikan dampak terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan (Soegiyanto, 2005: 2). Pencemaran lingkungan dapat terjadi karena pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi tidak sedikit pembangunan yang tidak mempertimbangkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Padahal prinsip tersebut seharusnya wajib untuk diterapkan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembangunan disuatu negara.

Dalam pandangan Islam, pengelolaan lingkungan hidup sebagai sesuatu yang harus dilakukan, tidak hanya untuk kepentingan satu pihak melainkan untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup manusia, sampah merupakan sesuatu yang tidak asing di kehidupan masyarakat. Sampah adalah sesuatu yang dianggap tidak terpakai dan dibuang karena dianggap tidak berguna. Fauzi, (2006:4) berpendapat bahwa: “Sumber daya alam adalah segala sumber daya hayati dan non-hayati yang dimanfaatkan umat manusia sebagai sumber pangan, bahan baku, dan energi.

Di Indonesia, sampah sangat sukar untuk diuraikan di tanah, sehingga volumenya terus bertambah hingga menumpuk dan menjadi masalah yang penting untuk diselesaikan. Seperti telah dijelaskan dalam QS.Ar-Rum Ayat 41:

الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat)

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). ”

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan yang menghasilkan sampah dengan nilai yang cukup besar di Indonesia. Berdasarkan sumber dari Humas Surabaya 2019, sampah di Surabaya mencapai 1.600 ton dalam satu hari (www.detik.com). Dalam satu hari saja setiap orang dapat mengeluarkan sampah kurang lebih satu kilogram. Berdasarkan uraian tersebut, Surabaya dinobatkan sebagai wilayah penghasil sampah terbesar. Persoalan sampah di Surabaya saat ini menjadi masalah yang serius di daerah perkotaan karena pertumbuhan penduduk yang cukup besar (Ogbanna dkk, 2007), yang dapat meningkatkan konsentrasi asam sulfat di atmosfer di wilayah danau, dan mengakibatkan kematian organisme dalam air (Nature Publishing Group, 1958). Surabaya telah dikategorikan sebagai kota yang menghasilkan volume sampah dengan angka yang besar. Salah satu yang menjadi masalah sampah di Surabaya adalah terbatasnya tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah tersebut.

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan sampah Pemerintah

Kota tidak dapat bekerja secara individu melainkan bekerja sama dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut secara bersama-sama. Berkenaan dengan pengelolaan sampah, Surabaya telah memiliki beberapa strategi salah satunya adalah dengan mendirikan RKB (Rumah Kompos Bratang). RKB merupakan salah satu rumah kompos yang ada di Kota Surabaya yang mengembangkan kompos sebagai bahan dari pembangkit listrik tenaga sampah di Kebun Bibit Surabaya. Dengan adanya pengelolaan sampah tersebut akan menimbulkan eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif.

Pengelolaan sampah yang baik akan berdampak positif jangka panjang, dan sebaliknya pengelolaan yang tidak sesuai standart akan menghasilkan permasalahan baru seperti pencemaran lingkungan. Karjadi (2012:7), menyebutkan bahwa: “Masalah pencemaran lingkungan merupakan aspek yang penting dan diperlukan penanganan khusus karena berhubungan dengan adanya eksternalitas ekonomi yang bersifat negatif yaitu kegiatan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan manusia.”

Eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Karjadi (2012:19) berpendapat bahwa “Eksternalitas terjadi ketika kesejahteraan pelaku ekonomi baik perusahaan maupun rumah tangga, tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas pelaku tersebut tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas pelaku ekonomi lainnya. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sebaliknya Eksternalitas negatif adalah dampak yang merugikan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain dengan adanya kompensasi dari pihak yang dirugikan.

Dalam pandangan Islam eksternalitas merupakan efek samping suatu tindakan pelaku ekonomi terhadap pelaku ekonomi lain yang merupakan pengaruh-pengaruh sampingan terjadi apabila perusahaan atau orang-orang membebankan biaya atau manfaat atas orang lain diluar tempat berlangsungnya pasar. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam secara

khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Hadid Ayat 7:

مِنْكُمْ أَمْنُوا فَالَّذِينَ فِيهِ مُسْتَخْلَفِينَ جَعَلَكُمْ مِمَّا وَانْفِقُوا وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ أَمْنُوا
كَبِيرٍ أَجْرٌ لَهُمْ وَانْفِقُوا

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”

Pemerintah Kota Surabaya pun tidak henti-hentinya mencari cara dalam menangani masalah sampah tersebut. Salah satunya upaya penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah mengelola kembali sampah menjadi pupuk atau kompos untuk tanaman yang berada di Taman Kota Surabaya. Bukan hanya itu, pemerintah juga membuat inovasi sampah menjadi pembangkit tenaga listrik dan juga direproduksi menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis (Faizal, 2014). Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH), Eri Cahyadi, mengatakan bahwa penyetoran sampah terjadi sebanyak dua ton per bulan (www.surabaya.tribunnews.com/2019/09/17).

Berdasarkan uraian tersebut, Surabaya dinobatkan sebagai wilayah penghasil sampah terbesar. Dengan adanya problem tersebut, pemerintah Kota Surabaya tidak tinggal diam, berbagai macam upaya telah dilakukan seperti melakukan pelarangan penggunaan kantong plastik, membayar menggunakan sampah botol plastik ketika menaiki Bis Surabaya, serta yang terbaru ini adalah pembuatan rumah kompos untuk pengelolaan sampah menjadi kompos dan pengelolaan sampah menjadi bahan bakar.

Pada penelitian ini, saya memilih Rumah Kompos Bratang dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan pada penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti mengenai analisis biaya dan manfaat dalam pendirian Rumah Kompos Bratang. Selain itu, saya juga ingin mengetahui bagaimana histori yang terjadi dalam pendirian Rumah Kompos Bratang yang merupakan dijadikan salah satu bentuk upaya yang telah

didirikan oleh pemerintah Kota Surabaya.

Rumah Kompos Bratang merupakan salah satu rumah kompos di Kota Surabaya sebagai tempat pembuatan kompos untuk taman kota Surabaya (Individu dan instansi) dan mengurangi volume sampah ke TPA Benowo (DKRTH, 2018). Rumah kompos Bratang dibangun tahun 1995 dan beroperasi tahun 1996. Lokasinya di Jl. Raya Manyar. Luas bangunan yaitu 391,9 m². Adapun batas-batas Rumah Kompos Bratang yaitu: Sebelah Utara: Taman Flora; Sebelah Timur : Taman Flora; Sebelah Selatan: Jalan Raya Manyar dan kantor Polsek Gubeng; Sebelah Barat: LPS Bratang dan PKL Raya Nginden.

Lingkungan dan agama memiliki sinergi tersendiri dalam menyelaraskan poros kehidupan di dunia ini, dalam Islam diajarkan nilai-nilai untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, mulai dari penggunaan hingga konsumsi bahan-bahan alam. Islam adalah pandangan hidup yang seimbang dan terpadu. Dalam Islam, sebenarnya Allah membolehkan manusia untuk memanfaatkan semua yang ada di bumi.

Mengelolah atau memanfaatkan sumber daya alam adalah bukan untuk memupuk kekayaan akan tetapi memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Sehingga dijelaskan pula dalam QS.Al-Baqarah (2) Ayat 60:

يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا اتَّجَعَلَ قَالُوا ۖ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ أَنِّي ۖ لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ أَنِّي قَالَ ۖ لَكَ وَنَقَدَسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا

Artinya: “ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Manusia khususnya yang beragama Islam harus mampu mengelola bahan-bahan alam mulai dari kepentingan pribadi, efisiensi dan keadilan sehingga manusia Islam dapat mengambil keputusan dalam proses pengelolaan sumber daya alam.

Menumpuknya sampah atau bersihnya lingkungan akan sangat ditentukan oleh manusia, karena itu sebagai manusia khususnya yang beragama Islam sudah seharusnya untuk selalu bijak dalam penggunaan sumber daya alam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap banyak pihak, bahan pertimbangan untuk kebijakan pemerintah, referensi bagi civitas akademika, serta masyarakat umum sebagai bahan untuk mendukung ekonomi Islam melalui Rumah Kompos Bratang.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian ini meliputi berkembangnya suatu daerah akan menghasilkan masalah tersendiri, salah satu yang menjadi permasalahan yang ada di Kota Surabaya adalah pengelolaan sampah. Upaya yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup banyak, akan tetapi hal ini tidak serta merta menghapus permasalahan persampahan, permasalahan ini perlu diselesaikan secara bersama-sama. Besarnya anggaran yang dimiliki oleh Kota Surabaya tidaklah cukup, akibatnya membutuhkan banyak waktu yang lama agar dapat membebaskan Kota Surabaya dari permasalahan sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, “Surabaya kenapa harus (menunggu) 20 tahun (untuk mengatasi permasalahan sampah)? Karena keuangan kami terbatas. Kalau Jakarta ada uang” (www.surabaya.kompas.com). Masyarakat berharap agar Kota Surabaya bersih dan terbebas dari sampah, akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar masyarakat belum sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, dan hal inilah yang masih menjadi kesenjangan di lapangan masyarakat Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen sampah terhadap eksternalitas dalam pandangan ekonomi sumber daya alam Islam.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari peran manajemen sampah terhadap eksternalitas dalam pandangan ekonomi sumber daya alam Islam, diantaranya:

1. Penggunaan teknologi melalui teknologi pembakaran, teknologi *composting*, dan teknologi daur ulang. Hal tersebut akan sangat membantu dalam melakukan manajemen sampah.
2. Manajemen sampah yang baik akan menghasilkan lingkungan yang baik, sehingga dampak negatif dari timbulnya sampah tidak akan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar.
3. Program pengelolaan sampah yang baik akan menghasilkan efisiensi terhadap permasalahan sampah yang sedang dihadapi.
4. Tempat pembuangan sampah bukanlah solusi akhir untuk menjawab permasalahan sampah yang ada di Kota Surabaya, sehingga perlu alternatif tambahan untuk mengurangi masalah sampah yang ada.
5. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah memberikan pengaruh yang positif, masyarakat akan terbedayakan dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan dari pengelolaan sampah yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Rangkuman sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang dari Peran Peran Manajemen Sampah Terhadap Eksternalitas Dalam Perspektif Sumber Daya Alam Ekonomi Islam (Studi Kasus: Rumah Kompos Bratang, Surabaya) yang akan menjadi landasan pemikiran secara umum, baik berupa teori maupun fakta, sehingga penulis melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan mengenai landasan teori, yaitu konsep dan teori-

teori yang relevan dengan, Peran Peran Manajemen Sampah Terhadap Eksternalitas Dalam Perspektif Sumber Daya Alam Ekonomi Islam (Studi Kasus: Rumah Kompos Bratang, Surabaya) yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian hingga kemudian dapat dijadikan proporsi penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang terdapat di dalamnya dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya terdapat pendekatan penelitian secara kualitatif dari unit analisis Rumah Kompos Bratang, ruang lingkup penelitian yaitu Rumah Kompos Bratang, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik validasi data pada penelitian ini, menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik , dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *explanation building dan pattern matching*.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Yaitu Pengelolaan sampah di Rumah Kompos Bratang memiliki dampak positif pada eksternalitas dari masyarakat umum, lingkungan, dan lembaga jika dilihat dari sisi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan perspektif Islam. Hal ini dapat dilihat dalam prinsip-prinsip pengelolaan khilafah, istishlah, amanah, ekologi, dan keberlanjutan. Meskipun ada bau dan suara efek yang ditimbulkan dalam pengelolaan sampah, tidak menghasilkan dampak buruk dan bahkan menjadi biasa di lingkungan sekitar rumah kompos. Hasil perhitungan analisis biaya dan manfaat dari pengelolaan sampah di Bratang Rumah Kompos di tahun 2017 dan 2018 diperoleh $NPV > 0$ dan $BCR > 1$. Ini berarti bahwa proyek yang dilakukan layak.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian yang ditujukan untuk membahas rumusan masalah yang telah diajukan dan dijawab berdasarkan hasil penelitian serta berisi saran terkait pihak yang terkait dalam penelitian ini.